

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pandemi yang terjadi akibat penyebaran virus Covid-19 nyaris melumpuhkan aktivitas konvensional manusia di beberapa negara termasuk Indonesia. Berbagai bidang di Indonesia mengalami keterhambatan akibat pemberlakuan pembatasan sosial yang mengharuskan seluruh warga negara mengurangi aktivitasnya di luar ruangan. Pendidikan sebagai salah satu bidang krusial penentu masa depan bangsa juga merasakan dampak serupa. Secara berkala kegiatan belajar mengajar di Indonesia sudah memasuki semester keempat pembelajaran jarak jauh (PJJ) terhitung sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020. Surat berisi pernyataan dan pedoman pelaksanaan PJJ ini selain menjadi solusi pencegahan penularan virus Covid-19 yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, sekaligus juga menjadi harapan pemerintah agar proses belajar mengajar dapat terus berjalan tanpa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai penghalang mengingat pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa sehingga harus tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kesigapan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 yang berdampak pada bidang pendidikan ini dapat berjalan dengan baik apabila respon dan kompetensi pendidik mendukung. Namun, berdasarkan persentase hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sampai akhir tahun 2020 terdapat 53,55% pendidik yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas selama PJJ berlangsung selain itu hasil survei juga menunjukkan bahwa 48,45% pendidik mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh. Hasil survei tersebut juga menyatakan bahwa dari 96,6% siswa seluruh jenjang di Indonesia yang melaksanakan PJJ, hanya 38,8% yang dapat melaksanakan pembelajaran interaktif sisanya melakukan pembelajaran

dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik melalui buku teks pelajaran.

Seirama dengan bermunculannya kendala akan adaptasi sistem pembelajaran yang baru, pemerintah pun berusaha memberikan alternatif lain yang dapat ditempuh agar kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Apabila berkaca pada permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, pemerintah telah memberikan solusi agar PJJ tidak hanya dilakukan secara daring melalui gawai dengan koneksi internet saja namun dapat diakses melalui saluran televisi negara yang lebih mudah di akses oleh siswa terutama pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini (Waspodo, 2020). Walaupun hasil survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa 89,1% orangtua siswa mendampingi pembelajaran anak mereka selama PJJ ini berlangsung, namun tetap saja kenyataan di lapangan belum sebaik yang diharapkan. Pelonggaran indikator kompetensi kurikulum menjadi penyebab utama terjadinya *learning loss* atau hilangnya kompetensi belajar siswa selama PJJ di era Covid-19 ini berlangsung. Dikutip dari harian Media Indonesia pada tanggal 22 Januari 2021 lalu, Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan juga membenarkan bahwa hal tersebut kini menjadi permasalahan baru dalam dunia pendidikan.

Sistem pembelajaran yang banyak dilakukan oleh pendidik di Indonesia yaitu dengan menggunakan buku teks pelajaran sebagai sumber utama pembelajaran dan melalui buku teks tersebut pendidik mengarahkan materi yang harus dipelajari dan tugas mana saja yang harus dikerjakan nampaknya masih akan menjadi sistem yang terus digunakan oleh kebanyakan lembaga pendidikan di Indonesia terutama pada jenjang sekolah dasar hingga pemerintah menemukan sistem PJJ yang interaktif dan lebih efektif serta dapat dijangkau oleh semua kalangan baik dari status ekonomi maupun kemampuan pengoperasian teknologi. Berangkat dari permasalahan tersebut maka terdapat dua faktor yang dapat menjadikan PJJ berjalan baik dengan sistem pemberian materi dan tugas melalui buku teks pelajaran yaitu konteks dan penyampaian materi yang terdapat dalam buku tersebut serta *self-regulation* siswa.

Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan di Indonesia banyak yang menggunakan buku pembelajaran tematik terbitan Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan yang berpedoman pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Materi yang terdapat pada buku tersebut apabila berpacu pada sistem PJJ yang telah dijelaskan sebelumnya maka haruslah mempunyai muatan yang baik dalam menumbuhkan *self-regulation* siswa diluar keharusan buku tersebut memiliki muatan materi yang berbobot dan sesuai dengan tugas perkembangan siswa. *Self-regulation* menjadi urgensi dalam proses pembelajaran terutama dalam sistem PJJ ini karena hal tersebut merupakan salah satu cara yang terdapat pada diri siswa untuk mengelola strategi belajar nya (Farah dkk, 2019).

Keterkaitan antara *self-regulation* dan buku teks pembelajaran tematik sebagai dua dari beberapa faktor di lapangan yang menentukan keberhasilan PJJ di masa pandemi Covid-19, menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan terkhusus bagi siswa di sekolah dasar yang umumnya belum efektif menggunakan gawai atau laptop dengan koneksi internet sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. Buku teks pembelajaran tematik yang menjadi bahan penelitian pada kasus ini adalah Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) yang merupakan salah satu sumber belajar di kelas 4 UPTD SDN 8 Nagrikaler Purwakarta yang menjadi lokasi penelitian daring ini dilakukan.

1.2.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017 dalam mendedukasi *self-regulation*?
2. Bagaimana cara pendidik menyampaikan konteks *self-regulation* yang terdapat dalam buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017 terhadap *self-regulation* siswa selama PJJ di masa pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konteks *self-regulation* yang terdapat dalam buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017.
2. Menganalisis cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan konteks *self-regulation* yang terdapat dalam buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017.
3. Menganalisis dampak pembelajaran buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017 terhadap *self-regulation* siswa di era pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Secara umum setiap penelitian tentu mempunyai manfaat baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kekayaan pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi kajian pengembangan bahan ajar untuk memperdalam edukasi akan *self-regulation* pada buku tematik siswa kelas 4 sekolah dasar yang digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran PJJ di masa pandemi Covid-19 yang hingga saat ini sukar ditentukan berakhirnya.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

1. Pendidik, dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk meningkatkan sistem PJJ yang sekaligus berdampak juga pada *self-regulation* siswa.
2. Siswa, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya *self-regulation* sebagai upaya mengejar ketertinggalan dan meningkatkan pengetahuan dalam PJJ di masa pandemi Covid-19.

3. Pemerintah, sebagai bahan evaluasi guna mengembangkan bahan ajar yang lebih ramah terhadap internalisasi *self-regulation* siswa guna meningkatkan mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang.
4. Peneliti lain, dapat dijadikan acuan apabila ingin mendalami penelitian yang satu topik namun dengan fokus yang berbeda sehingga dapat diperoleh perbandingan guna memperkaya temuan-temuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan pemaparan kerangka penulisan skripsi secara garis besar. Sesuai dengan Pedoman Karya Ilmiah UPI tahun 2019 maka berikut penulis paparkan 5 bab yang akan tertuang dalam skripsi ini.

BAB I Pendahuluan

Bab awal dari karya tulis ilmiah ini akan membahas mengenai harapan dan realita mengenai topik yang dibahas dan akan dituangkan dalam sub-bab latar belakang. Rumusan masalah penelitian juga akan dibahas pada bab ini, menyusul tujuan penelitain yang berpondasi pada rumusan masalah penelitian itu sendiri. Sub-bab lain yang ada pada bab ini juga adalah manfaat atau signifikansi dari penelitian yang dilakukan. Terakhir, bab ini berisikan sub-bab yang membahas mengenai strktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Teori-teori yang mendasari penelitian ini akan dibahas secara rinci pada bab ini. Selain berfungsi sebagai bahan rujukkan, kajian teori juga dapat memperlihatkan sudut pandang yang mendalam mengenai cara penulis menggali dan mengekspresikan variabel yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Cara yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian akan dijabarkan setiap tahapnya dalam bab ini. Namun sebelum itu, penulis juga akan memaparkan terlebih dahulu mengenai variabel yang diteliti. Definisi dari setiap tahapan maupun variabel akan seirama dipaparkan dalam bab ini.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Setelah dilaksanakannya penelitian, data-data yang diperoleh akan diolah dan dijelaskan secara tertulis melalui bab ini. Rangkaian penulisan dari bab 1 hingga 2 bab berikutnya akan dikaitkan satu sama lain dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan pada bab ini sehingga akan terlihat jawaban dari rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Hasil yang diperoleh dari teori yang telah dikaji dan hasil penelitian yang telah dilakukan akan disimpulkan pada bab ini. Setelah simpulan dipaparkan, implikasi dan rekomendasi akan menjelaskan mengenai tindakan yang harus dilakukan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini termasuk pengguna data penelitian maupun peneliti yang akan melaksanakan penelitian mengenai rumpun yang serupa.